

**HUBUNGAN *BULLYING* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA
KELAS VII DI MTS NEGERI 2 KEBUMEN**

Wulan Rahmadhani⁽¹⁾, Eni Indrayani⁽²⁾, Ois Novitarini⁽³⁾

⁽¹⁾ Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Gombong

⁽²⁾ Kebidanan Program Diploma, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Gombong

*email : wulanrahmadhani@unimugo.ac.id

ABSTRAK

Fenomena *bullying* menjadi risiko tak terbatas dari waktu ke waktu. Di Indonesia angka dari kasus korban *bullying* selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan, bahkan angka tersebut enggan mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan di lima negara Asia oleh (*International Center for Research on Women (ICRW) (2015)*), menyebutkan bahwa Indonesia menduduki tingkat pertama dalam kejadian *bullying* di sekolah dengan presentase 83%. Akibat dari perilaku agresif *bully* ini menghalangi anak untuk mengungkapkan perasaannya, karena *bullying* tidak menenangkan korban, membuat korban merasa stres, yang menyebabkannya kurang percaya diri, malu, sulit fokus dan cemas, sehingga tidak dapat berbaur dengan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *bullying* terhadap kepercayaan diri remaja kelas VII di MTS Negeri 2 Kebumen. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 224 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Dalam menganalisis data secara bivariat, pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan taraf signifikansi 95%, dikatakan signifikan jika nilai *p-value* <0.05. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTS Negeri 2 Kebumen sebanyak 224 siswa. Dalam penelitian ini adalah teknik yang digunakan dalam mengambil besar sampel adalah dengan *total sampling*. Total sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah semua siswa kelas VII MTS Negeri 2 Kebumen berjumlah 224. Penelitian ini telah dimulai pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2022 di MTS Negeri 2 Kebumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tingkat *bullying* dan kuesioner kepercayaan diri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil Uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,012 <0,05. Kesimpulan terdapat hubungan *bullying* terhadap kepercayaan diri remaja kelas VII di MTS Negeri 2 Kebumen.

Kata kunci: *bullying*, kepercayaan diri, remaja

ABSTRACT

The bullying becomes an infinite risk over time. In Indonesia, the number of cases of victims of bullying has always increased significantly, even the figure is reluctant to decrease. The results of conducted in five Asian countries by the (International Center for Research on Women (ICRW) (2015)), stated that Indonesia occupies the first level in the incidence of bullying in schools with a percentage of 83%. As a result of this aggressive behavior of the bully prevents the child from expressing his feelings, because bullying doesn't calm, makes the perpetrator feel stressed, which causes him to lack confidence, shame, difficulty focusing and

anxiety, so that he cannot blend into the surrounding environment. *Objective* To know the relationship of bullying to the self-confidence of class VII teenagers in MTS Negeri 2 Kebumen. *Method* This study quantitative research with observational cross sectional design. The sample size in this study were 224 respondents using the total sampling technique. Bivariate analyze was carried out using the Chi-square test with a significant level of 95%. *Result*: The results of the Chi-Square test obtained was used a p-value of $0.012 < 0.05$, and it can be concluded that there is a relationship between bullying and the self-confidence of class VII teenagers in MTS Negeri 2 Kebumen. *Conclusion*: Bullying relationship to the self-confidence of class VII teenagers in MTS Negeri 2 Kebumen.

Keywords: bullying, self-confidence, teens

PENDAHULUAN

Salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan di sekolah, baik yang dilakukan guru terhadap siswa, maupun oleh siswa terhadap siswa lainnya (Adhiatma, 2019). Marak aksi kekerasan yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang semakin banyak menghiasi deretan berita halaman media cetak maupun elektronik menjadi bukti telah tercabutnya nilai – nilai kemanusiaan (Nurdin, 2019). Tentunya kekerasan tersebut tidak saja mencoreng citra pendidikan yang selama ini dipercaya oleh banyak kalangan sebagai sebuah tempat dimana proses humanisasi berlangsung, tetapi juga menimbulkan sejumlah pertanyaan, bahkan gugatan dari berbagai pihak yang semakin kritis mempertanyakan esensi pendidikan di sekolah dewasa ini (Adhiatma, 2019).

Saat ini, *bullying* merupakan istilah yang sudah tidak asing di telinga masyarakat Indonesia (Susilawati, 2018). Bahkan, *bullying* sudah sering terjadi di sekolah dan dilakukan oleh para remaja. Fenomena *bullying* menjadi risiko tak terbatas dari waktu ke waktu. Setiap tahun muncul kasus baru perilaku *bully* lebih umum terjadi di media sosial dan lingkungan sekolah. Banyaknya kasus *bullying* yang terjadi setiap tahunnya, Hal ini semakin mengkhawatirkan dan menjadi fokus perhatian pemerintah dan masyarakat

(Sulfemi & Yasita, 2020). *Bullying* adalah sikap yang sengaja ofensif dan berkali-kali digunakan untuk melawan suatu objek atau korbannya lemah, mudah malu, serta tidak mampu mempertahankan dirinya (Remaja dkk., 2018). Perilaku tersebut dapat menjadi kebiasaan dan meningkatkan ketidakseimbangan sosial atau fisik dan mempengaruhi dampak pada perilaku individu (Rayani & Raharja, 2017).

Perilaku *bullying* juga terjadi di dunia besar seperti, Jepang (70.000 kasus), dan Amerika (56,6%) dari jumlah penduduk di Amerika, Indonesia (5.066). Perilaku *bullying* ini tidak hanya terjadi di dunia bahkan di Indonesia. Pada tahun 2016 kasus kekerasan pada anak terutama perilaku *bullying* dari 5.066. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga menemukan bahwa anak mengalami *bullying* dilingkungan sekolah sebesar (87,6%), (29,9%) dilakukan oleh guru, (42,1%) dilakukan oleh teman kelas, dan (28,0%) dilakukan oleh teman lainnya (Georgiou, 2013). Di Indonesia angka dari kasus korban *bullying* selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan, bahkan angka tersebut enggan mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan di lima negara Asia oleh *International Center for Research on Women* (ICRW) (2015), menyebutkan bahwa Indonesia menduduki tingkat pertama dalam kejadian *bullying* di sekolah dengan

presentase 83%. Hasil survei menunjukkan angka laporan kejadian *bullying* di sekolah mencapai 40% dan 32% diantaranya melapor mengalami kekerasan fisik (United Nations International Children Emergency Fund (UNICEF) (2016). Tingginya angka kejadian *bullying* pada remaja menjadikan remaja rentan terhadap perilaku kekerasan, intimidasi, penganiayaan, pengucilan, dan penindasan (ICRW, 2015).

Melihat data yang ada di Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2011-2018 anak yang mengalami *bullying* sebesar 2.845 (Purwanto, 2016). Laporan *bullying* yang diterima KPAI antara lain tawuran pelajar, laporan kekerasan di sekolah, diskriminasi dalam pendidikan, atau kasus ilegal (Harahap, 2019). Sementara itu, hasil laporan UNICEF (2015), diduga anak-anak di Indonesia mengalami kekerasan. Sekitar 40% anak usia antara 13 dan 15 tahun terkena setidaknya sekali setahun, 26% anak-anak dianiaya secara fisik oleh pengasuh atau orang tua dan 50% anak-anak menjadi korban *bullying* (Saputra, 2018).

Perilaku *bullying* yang dilakukan tidak hanya secara verbal, seperti mengejek atau menghina teman, tetapi juga fisik, seperti pemukulan, yang pada akhirnya akan melemahkan kesehatan mental korban dan dapat menyebabkan trauma pada dirinya (Sari, 2020). Jika korban terus dibully, ini akan menurunkan kepercayaan dan semua aspek kehidupan sosial pribadinya (Busyra & Pulungan, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2013) dengan judul penelitian hubungan antara *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa MAN Tlogo Blitar menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara *bullying* terhadap kepercayaan diri

dengan koefisien korelasi rxy: -0,438 dan p: 0,000 <0,005. Berarti semakin rendah tingkat *bullying* maka semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa

Akibat dari perilaku agresif bully ini menghalangi anak untuk mengungkapkan perasaannya, karena *bullying* tidak menenangkan korban, membuat pelaku merasa stres, yang menyebabkannya kurang percaya diri, malu, sulit fokus dan cemas, sehingga tidak dapat berbaur dengan lingkungan sekitar (Nur, 2021). Semakin besar intensitas *bullying* individu semakin rendah percaya diri, semakin rendah risikonya, semakin tinggi percaya diri (Busyra & Pulungan, 2018).

Kepercayaan diri sangat penting bagi korban *bullying* untuk membentuk identitas. Percaya diri adalah aset penting perkembangan realisasi diri. Orang-orang yang mengerti dan memahami diri mereka sendiri akan meningkatkan percaya diri. Pada saat yang sama, keraguan pada diri sendiri akan menghambat kemampuan seseorang untuk berkembang (Busyra & Pulungan, 2018). Studi penelitian terhadap kepercayaan diri korban *bullying* yang dilakukan oleh Rabbani (2018), menunjukkan bahwa *bullying* dapat mempengaruhi percaya diri korban *bullying*.

Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 2 Kebumen merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Jalan Cendrawasih, Kota Kebumen. Adapun jumlah siswa siswi kelas VII adalah 224 orang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 15 Juni 2022 didapatkan data melalui penyebaran kuisioner pada 25 siswa dengan hasil *bullying* rendah kepercayaan diri sedang 1 siswa, *bullying* sedang kepercayaan diri tinggi 12 siswa, dan *bullying* sedang kepercayaan diri sedang 12 siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan

bagian bimbingan Konseling MTS Negeri 2 Kebumen, sebagian siswa pernah mengalami perilaku *bullying* dari temannya. Adapun bentuk bentuk *bullying* yang dominan terjadi di MTS Negeri 2 Kebumen adalah *bullying* verbal seperti mengejek. Namun juga ditemukan *bullying* fisik seperti mendorong teman. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang hubungan *bullying* terhadap kepercayaan diri remaja kelas VII di MTS Negeri 2 Kebumen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *bullying* terhadap kepercayaan diri remaja kelas VII di MTS Negeri 2 Kebumen

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 224 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Dalam menganalisis data secara bivariat, pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan taraf signifikansi 95%, dikatakan signifikan jika nilai *p-value* <0.05. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTS Negeri 2 Kebumen sebanyak 224 siswa. Dalam penelitian ini adalah teknik yang digunakan dalam mengambil besar sampel adalah dengan *total sampling*. Total sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah semua siswa kelas VII MTS Negeri 2 Kebumen berjumlah 224. Penelitian ini telah dimulai pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2022 di MTS Negeri 2 Kebumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tingkat *bullying* dan kuesioner kepercayaan diri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden di MTS Negeri 2 Kebumen tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur		
< 14 tahun	157	70.1
>14 tahun	67	29.9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	99	44.2
Perempuan	125	55.8
Body Image		
Kurus	21	9.4
Ideal	188	83.9
Gemuk	15	6.7
Lingkungan		
Kelurahan	170	75.9
Desa	64	24.1
Type keluarga		
Inti	200	89.3
Besar	13	5.8
<i>Single parent family</i>	9	4,0
<i>Blended family</i>	2	0.9
Pendidikan Ayah		
Tidak sekolah	0	0
SD	2	0.9
SMP	32	14.3
SMA/ sederajat	147	65.6
D3	40	17.9
S1	3	1.3
S2	0	0
Pendidikan Ibu		
Tidak sekolah	0	0
SD	0	0
SMP	34	15.17
SMA/ sederajat	120	53.6
D3	42	18.75
S1	28	12.5
S2	0	0

Pekerjaan Ayah		
Buruh	118	52.7
PNS	15	6.7
Swasta	50	22.3
Pedagang	41	18.3
Pekerjaan Ibu		
Buruh	2	0.89
PNS	39	17.41
Swasta	31	13.9
Pedagang	25	11.16
IRT	127	56.7
Total	224	100.0

Distribusi frekuensi umur responden pada tabel 1 menyatakan bahwa sebagian besar responden berumur < 14 tahun (70.1%), sebesar 55.8% responden berjenis kelamin perempuan, sebesar 83.9% responden memiliki *body image* yang ideal, sebagian besar responden tinggal di wilayah kelurahan yaitu sebesar (75.9%), sebesar 89.3% responden memiliki type keluarga inti, sebagian besar pendidikan ayah responden lulusan SMA/ sederajat sebanyak 147 responden (65.6%), mayoritas pendidikan ibu responden adalah SMA/ sederajat sebesar 53.6%, pekerjaan ayah responden sebagian besar adalah buruh yaitu sebesar 118 responden (52.7%), dan sebagian besar pekerjaan ibu responden adalah IRT yaitu sebesar 56.7%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat *bullying* di MTS Negeri 2 Kebumen tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tingkat <i>Bullying</i>		
Rendah	9	4.0 %
Sedang	122	54.5%
Tinggi	93	41.5 %
Total	224	100.0

Tabel 2 diatas menyatakan bahwa tingkat *bullying* remaja di MTS Negeri 2 Kebumen sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebesar 122 responden (54.5%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat kepercayaan diri pada remaja di MTS Negeri 2 Kebumen

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kepercayaan diri		
Rendah	31	13.8 %
Cukup	180	80.4%
Tinggi	13	5.8 %
Total	224	100.0

Sumber : Data Primer

Tingkat kepercayaan diri remaja pada tabel 3 menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepercayaan diri dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 180 responden (80.4%).

Adapun hasil Uji *Chi-Square* tentang hubungan *bullying* terhadap kepercayaan diri remaja kelas VII di MTS Negeri 2 Kebumen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hubungan *bullying* terhadap kepercayaan diri remaja kelas VII di MTS Negeri 2 Kebumen

Tingkat <i>Bullying</i>	Kepercayaan Diri						Total	p-value	<i>OR</i> 2.38
	Rendah		Cukup		Tinggi				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Rendah	0	0	0	0	9	100	9	100	0.012
Sedang	2	1.6	116	95.1	4	3.3	122	100	
Tinggi	64	68.8	39	31.2	0	0	93	100	

Tabel 4 menjelaskan bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat *bullying* rendah memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi yaitu sebesar 9 responden (100%), sedangkan responden yang mengalami *bullying* dalam kategori sedang memiliki tingkat kepercayaan

diri yang cukup baik yaitu 116 responden (95.1%) dan responden yang memiliki tingkat *bullying* tinggi memiliki kepercayaan diri yang rendah yaitu sebanyak 64 responden (68.8%). Hasil Uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar $0.012 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan *bullying* terhadap kepercayaan diri remaja kelas VII di MTS Negeri 2 Kebumen

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat *bullying* rendah memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi yaitu sebesar 9 responden (100%). Hal ini dapat terjadi karena siswa – siswa tersebut memiliki mekanisme koping dan penyesuaian diri yang baik serta *bullying* yang dialami oleh subjek tergolong tidak parah dalam menerima perilaku *bullying*. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng (2017) tentang Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif Pada Siswa SMA Korban *Bullying* yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri dan perilaku asertif tinggi, dikarenakan bahwa siswa SMA yang menjadi korban *bullying* memiliki kategori mulai dari perlakuan yang pernah diterima hingga tingkat keparahan *bullying* yang pernah mereka alami karena dalam penelitian tersebut subjek yang didapat lebih banyak tergolong dalam kategori yang tidak parah dalam menerima perilaku *bullying*.

Responden yang mengalami *bullying* dalam kategori sedang memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup baik yaitu 116 responden (95.1%). Hal ini bisa terjadi karena siswa – siswa tersebut sering menerima *bullying* dari temannya dan belum bisa

mengungkapkan perasaan yang mereka alami. Hal tersebut sesuai dengan Sejiwa (2018) bahwa korban *bullying* turut berperan dalam memelihara situasi *bullying* dengan bersikap diam, karena korban berpikir jika melaporkan pada guru, guru akan memanggil dan menegur pelaku *bullying*, berikutnya pelaku *bullying* akan kembali menghadang korban. Akibatnya korban memilih diam, sehingga kurang memiliki rasa percaya diri.

Hasil penelitian menyatakan bahwa responden yang memiliki tingkat *bullying* tinggi memiliki kepercayaan diri yang rendah yaitu sebanyak 64 responden (68.8%). Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor yaitu siswa tersebut kurang bisa mengungkapkan perasaan, selain itu keadaan yang dialami subjek di luar lingkungan sekolah serta kejadian buruk yang terjadi di masa lalu (Rayani, 2017). Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Afiatin dan Marataniah (2018) terkait faktor – faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu lingkungan psikologis dan sosiologis yang kondusif yaitu adanya penerimaan, kepercayaan, rasa aman dan kesempatan untuk mengekspresikan ide – ide serta perasaan, dan lingkungan psikologis dan sosiologis yang tidak kondusif yaitu lingkungan dengan suasana penuh tuntutan, tidak menghargai pendapat orang lain serta tidak ada kesempatan untuk mengekspresikan ide serta perasaan.

Hasil Uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar $0.012 < 0.05$. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan *bullying* terhadap kepercayaan diri remaja kelas VII di MTS Negeri 2 Kebumen. Hasil penelitian diatas mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2013) dengan judul penelitian hubungan

antara *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa MAN Tlogo Blitar menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara *bullying* terhadap kepercayaan diri dengan koefisien korelasi rxy: -0,438 dan p: 0,000 <0,005. Berarti semakin rendah tingkat *bullying* maka semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa. Menurut Tumon (2014) dan Usman (2013) salah faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying* adalah faktor kepercayaan diri. Dalam menjalani kehidupan, hal penting yang sangat dibutuhkan dan harus dimiliki oleh setiap anak adalah kepercayaan diri. Perkembangan psikologis dan pembentukan karakteristik anak dapat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri. Apabila kondisi mental dan karakteristik anak kuat, itu akan membantu dan mempermudah anak untuk masa depannya ketika sudah memasuki usia dewasa dan dapat menghadapi tantangan maupun kehidupan dengan lebih nyata (Saifullah, 2016).

KESIMPULAN

Hasil Uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,012 <0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan *bullying* terhadap kepercayaan diri remaja kelas VII di MTS Negeri 2 Kebumen Tingkat *bullying* remaja di MTS Negeri 2 Kebumen sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebesar 122 responden (54,5%). Tingkat kepercayaan diri responden sebagian besar dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 180 responden (80,4%)

DAFTAR PUSTAKA

Adhiatma, W., & Christianto, L. P. (2019). *Suara Psikologi: Untuk Insan Indonesia*. Jakarta : Unika

Atma Jaya.

Ariyanto. (2018). *Citra Diri Ditinjau Dari Intensitas Penggunaan Media Jejaring Sosial Instagram Pada Siswa* Jurnal Psikologi Udayana e-ISSN 2654 4024, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Vol.6 No.1 Hal 67-75.

Brown, Gillian and George Yule. (2019). *fmarcum*. Cambridge: Cambridge University Press

Busyra, N. Z., & Pulungan, W. (2018). *Penerapan Konseling Direktif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Korban Bullying di SDN Kenari Jakarta*. Jurnal Ilmiah Psikologi, 9(2), 100–109. <https://journal.paramadina.ac.id/index.php/inquiry/article/view/217>

Coloroso, B. (2016). *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. New York: HarperCollins. <https://www.harpercollins.com/products/the-bully-the-bullied-and-the-bystander-barbara-coloroso?variant=32129335230498>

Gunarsa dan Gunarsa, (2015). *Psikologi Remaja*. Jakarta. Penerbit Libri.

Georgiou, S. N., & Stavrinides, P. (2013). *Parenting at home and bullying at school*. Journal Social Psychology of Education, 16(2), 165–179. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1007/s11218-012-9209-z>

Huraniyah, F. (2017). *Peran Agama dalam Membina Mental Remaja*. Al-Tatwir, 4(1), 83–102. <http://ejournal.iainjember.ac.id/index.php/altatwir/article/view/818>

Kohlberg dan Piaget. (2017), *Culture & Society Journal Of Anthropological Research* Vol.1 No.1

Komara, I. B. (2016). *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi*

- Belajar dan Perencanaan Karir Siswa.* PSIKOPEDAGOGIA. Vol.5 No.1. 33-41
- Kristiawan, (2016), Gadjah Mada Journal Of Psychology Vol.2 No.3 ISSN: 24077798:172-183. *Hubungan Antara Harga Diri dan Body Image dengan Online Self-Presentation Pada Pengguna Instagram*, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Lubis, D. P. U. (2013). *Peran teman sebaya dan paparan media pornografi terhadap perilaku seksual remaja di sekolah tinggi ilmu 47 kesehatan Yogyakarta.* Jurnal Kesehatan "samodra ilmu" Vol. 08 No. 01 Januari 2017
- Monks, A. K. (2014). *Psikologi Perkembangan.* Yogyakarta: Gajah Mada University
- Nur, R. O. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda.* Borneo Student Research, 2(2), 968– 974. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1581>
- Nurdin, N. (2019). *Generasi Emas Santri Zaman Now.* Bandung : PT. Elex Media Komputindo.
- Olweus. (2015). *Cyber Bullying : An Ovarrated Phenomenon.* European Journal of Developmenttal Psycology. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315524696-22/cyber-bullying-critical-overview-dan-olweus>
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rabbani. (2018). *Psikologi Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rayani, D., & Raharja, J. T. (2017). *Hubungan Perilaku Bullying Di Media Sosial Dengan Sikap Percaya Diri Siswa Kelas X Di SMK N 4 Mataram.* Journal Realita, 2(2), 345–349. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita/article/view/757>
- Remaja & Kundre, R. (2018). *Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Smp Negeri 10 Manado.* Jurnal Keperawatan, 6(1), 1–6. <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik/article/view/4568>
- Saputra, W. N. E., & Prasetiawan, H. (2018). *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Teknik Cognitive Defusion.* Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling, 3(1), 14–21. <https://doi.org/10.17977/um001v3i12018p014>
- Santrock, J. W. (2017). *Adolesence Perkembangan Remaja.* (A. B. Sragih, Ed.) Jakarta: Erlangga.
- Sari, S. K. (2020). *Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII Mts Esa Nusa Islamic School Binong - Tangerang.* Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, 01(02). <http://dx.doi.org/10.33853/jm2pi.v1i2.120>